

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET (*INTERNET
FINANCIAL REPORTING*) DALAM WEBSITE PERUSAHAAN**

Oleh

- 1) Minarthi Mayasari Thamrin
Mahasiswa Program Studi Akuntansi
e-mail:
- 2) Laurentius D. Gadi Djou
Dosen Program Studi Akuntansi
e-mail:
- 3) Sabulon Sayang
Dosen Program Studi Akuntansi
e-mail:

Abstract

This study aims to analyze the factors that affect financial reporting via the internet, which consists of company size, liquidity, leverage, and listing age. The type of data used is secondary data. There are 30 companies included in the sample criteria. This study uses a causal design which is useful for analyzing the relationship between one variable and another. The research technique used was sampling based on criteria. The data analysis method used is a quantitative approach consisting of classic assumption tests, fit tests, and hypothesis testing. The results showed that company size, liquidity, leverage, and listing age had a simultaneous effect on financial reporting via the internet. Partially, only the liquidity structure variable has a significant effect on financial reporting via the internet (IFR).

Keywords: Company Size, Leverage, Liquidity, Listing Age, and Internet Financial Reporting.

1. Pendahuluan

Sekarang ini, perkembangan internet sangatlah pesat. Hal ini dilihat dari banyaknya perusahaan yang melakukan sebagian besar kegiatan operasinya seperti penjualan dengan menggunakan media internet. Perusahaan juga menggunakan media internet sebagai media komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan termasuk dalam hal memberikan informasi keuangan yang berkaitan dengan perusahaan.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET (INTERNET FINANCIAL REPORTING) DALAM WEBSITE PERUSAHAAN - MINARTHI MAYASARI THAMRIN, LAURENTIUS D. GADI DJOU, SABULON SAYANG

Sehingga banyak perusahaan yang membangun dan mengembangkan website mereka untuk memberikan informasi kepada para pengguna informasi. Tetapi penyebaran informasi keuangan melalui internet bukanlah suatu kewajiban melainkan pengungkapan sukarela dan tidak diregulasi oleh badan tertentu pada beberapa negara berkembang, seperti juga di Indonesia.

Penggunaan internet sebagai media informasi memberikan perubahan yang sangat cepat dan maju bagi perusahaan. Sehingga banyak perusahaan telah menggunakan internet walaupun bukan suatu kewajiban sebagai alat komunikasi dalam menyediakan informasi tentang perusahaan, termasuk informasi keuangan.

Di Indonesia pihak regulator Pasar Modal dihadiri Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan Nurhaida dan Direksi dan Komisaris Self Regulatory Organization (SRO) mengadakan Konferensi Pers “37 Tahun Diaktifikannya Kembali Pasar Modal Indonesia” tanggal 14 Agustus 2014 di Bursa efek Indonesia. Dalam Konferensi Pers mereka memaparkan ada poin terpenting untuk menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, yaitu seluruh pelaku pasar modal termasuk PT Bursa Efek Indonesia harus terus mempersiapkan diri demi meningkatkan daya saing di tingkat regional. Salah satunya dengan mengembangkan pelaporan Perusahaan Tercatat dan Anggota Bursa dengan berbasis Extensible Business Reporting Language (XBRL). Extensible Business Reporting Language (XBRL) merupakan bahasa baku pelaporan bisnis berbasis XML yang dikembangkan untuk memfasilitasi komunikasi data bisnis dan data keuangan secara elektronik. Dengan demikian maka semua perusahaan yang terdapat di dalam BEI harus melakukan praktek IFR.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Peneliti berkeinginan untuk mengetahui sejauhmana perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek memanfaatkan internet untuk meningkatkan kemampuan mereka mengkomunikasikan informasi yang dimiliki perusahaan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat konsistensi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015.

2. Kajian Pustaka

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktek bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Literatur akuntansi tentang pengungkapan sendiri seringkali mengacu pada konsep keagenan dengan menyediakan dorongan untuk melakukan pengungkapan wajib maupun sukarela terhadap laporan keuangan. Dorongan ini ditunjukkan pada literatur sebagai alat penggerak yang digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. *Shareholder* sebagai prinsipal menggunakan informasi akuntansi untuk mengawasi kinerja manajemen yang bertindak sebagai agen. Pada gilirannya, agen ini akan menggunakan pengungkapan akuntansi sebagai kesempatan untuk mengisyaratkan kinerjanya kepada prinsipal (Watts dan Zimmerman, 1986; Healy dan Pelepu, dalam Wolk,*et.al.* 2000). Sekarang ini internet dapat menyediakan sarana yang ekonomis dan efisien untuk mengkomunikasikan kinerja manajemen kepada *stakeholder* maupun *shareholder*. Teori keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan sehingga masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Jika pihak-pihak tersebut bertindak untuk kepentingannya sendiri, maka hal tersebut akan menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Menurut Morris (1987, Wolk *et.al.*,2000), teori keagenan menggambarkan bahwa konflik yang terjadi akan menimbulkan biaya agensi yang pada akhirnya akan ada insentif untuk menguranginya.

Teori keagenan mengasumsikan bahwa prinsipal menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang mereka tanamkan, salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang mereka miliki. Sedangkan agen menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi/bonus/insentif yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerja yang telah mereka lakukan. Prinsipal menilai prestasi agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian dividen. Semakin tinggi laba,

semakin tinggi harga saham dan semakin besar dividen, maka agen dianggap berhasil dan memiliki kinerja yang baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi.

2.2 Teori Sinyal

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat *asimetri* informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk *et al.*, 2000). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Wolk *et al.*, 2000).

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini data kuantitatif. Lokasi penelitian pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria dalam penentuan sampel yaitu:

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak disektor industri dan sub sektor makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 1 Januari 2015 dan tidak *delisting* dari BEI selama periode pengamatan (tahun 2015)
2. Memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode pengamatan (tahun 2015).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR

Nilai probabilitas dari ukuran perusahaan adalah (*Sig.*) 0.262, yakni lebih besar dari 0.05, maka ukuran perusahaan tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi IFR. Hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan pelaporan keuangan melalui internet khususnya *website* pribadi perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa ukuran perusahaan yang tergolong kecil sekalipun telah berpikir maju dalam memanfaatkan kemajuan teknologi seperti pelaporan keuangan melalui *website* pribadi, pernyataan ini didorong oleh data bahwa dari 30 perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sampel, terdapat 20 perusahaan yang telah menerapkan IFR. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asbaugh (1999), Ettredge (2002), serta Chairiri dan Lestari (2005) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi IFR atau pengungkapan sukarela. Namun hasil ini sama dengan yang dilakukan Kusumawardani (2011) dan Laswad (2005), bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IFR.

4.2 Pengaruh Likuiditas Perusahaan terhadap IFR

Nilai probabilitas dari likuiditas adalah (*Sig.*) 0.036, yakni lebih kecil dari 0.05, maka likuiditas signifikan secara statistik dalam mempengaruhi IFR. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanny dan Anis (2006), serta Chairi dan Lestari (2005), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap IFR, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arum (2011) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, dari hasil penelitian yang dilakukan dapat terlihat bahwa besar kecilnya kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya mempengaruhi keputusan perusahaan tersebut dalam menggunakan internet sebagai media pengungkapan informasi perusahaan.

4.3 Pengaruh Leverage Perusahaan terhadap IFR

Nilai probabilitas dari *leverage* adalah (*Sig.*) 0.160, yakni lebih besar dari 0,05, maka *leverage* tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi IFR. Dengan kata lain, pengaruh *leverage* terhadap IFR tidak kuat secara statistik. *Leverage* merupakan

kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang perusahaan, terdapat pernyataan bahwa apabila semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan dalam menerapkan IFR agar dapat mengungkapkan informasi positif perusahaan secara lebih terbuka dan luas. Namun berdasarkan hasil penelitian ini, tidak ditemukan bukti statistik secara signifikan bahwa *leverage* mempengaruhi penerapan IFR. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2008) dan Arum (2011). Namun hasil penelitian Hanny dan Anis (2006), serta Chairir dan Lestari (2005) menyatakan hal yang sebaliknya, hasil penelitian yang mereka lakukan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap IFR.

4.4 Pengaruh Umur Listing Perusahaan terhadap IFR

Nilai probabilitas dari umur listing perusahaan adalah (*Sig.*)0.717, yakni lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa umur listing perusahaan tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi IFR. Dengan kata lain, pengaruh umur listing perusahaan tidak kuat secara statistik terhadap IFR. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanny dan Anis (2006) serta Chairiri dan Lestari (2005), namun sejalan dengan hasil penelitian Kusumawardani (2011) yang menyatakan bahwa Umur Listing tidak berpengaruh terhadap IFR. Semakin lama suatu perusahaan berdiri dan listing diBEI, tidaklah memberikan jaminan akan kemampuan perusahaan dalam mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju untuk diterapkan dalam perusahaan tersebut. Perusahaan yang sudah lama atau baru listing diBursa Efek Indonesia tidak memiliki perbedaan yang mendalam dalam segi penerapan IFR. Para pemegang saham lebih terfokus pada informasi dan media informasi yang akan digunakan dalam pengungkapannya, sehingga umur listing tidak berpengaruh signifikan karena setiap perusahaan yang telah *go public* ingin terus melakukan terobosan dan selangkah lebih maju, tanpa dibedakan oleh baru atau lamanya perusahaan tersebut telah listing.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik terhadap 4 variabel bebas (ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan umur *listing*) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet (IFR), hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asbaugh (1999), namun sejalan dengan hasil penelitian Kusumawardani (2011).
2. Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet (IFR), hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanny dan Anis (2006), namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arum (2011).
3. *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet (IFR), hasil ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Luciana (2008) dan bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chairir dan Lestari (2005).
4. Umur Listing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet (IFR), hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2011), namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chairiri dan Lestari (2005).

5.2 Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan sampel dan diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang digunakan, atau menggunakan variabel-variabel baru yang dapat memberikan perbedaan diantara tiap penelitian dan menambah wawasan para pembaca mengenai faktor faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan Internet Financial Reporting (IFR).
3. Bagi perusahaan yang khususnya terdaftar diBEI, sebaiknya dapat terus mengikuti perkembangan teknologi agar tetap memiliki daya saing, salah satu bentuk

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET (INTERNET FINANCIAL REPORTING) DALAM WEBSITE PERUSAHAAN - MINARTHI MAYASARI THAMRIN, LAURENTIUS D. GADI DJOU, SABULON SAYANG

perkembangan teknologi itu adalah penggunaan internet dalam aktifitas perusahaan

Daftar Pustaka

- Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Arum, Kusuwardani. 2008. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (Internet Financial Reporting) dalam website perusahaan*. Fakultas Ekonomi UNDIP. Semarang.
- Asbaugh, H., K. Johnstone and T. Warfield. 1999. Corporate Reporting on The Internet. *Accounting Horizons* 13, pp. 241-257.
- Chow, C.W. and Wong boren, A. 1987. Voluntary disclosure by Mexican corporations. *The Accounting Review* 62. pp 533-541.
- Cooper, R.Donald and Pamela S. Schindler. 2001. *Business Research Methods International Edition*. New York: Irwin/MC Graw-Hill.
- Craven and Marston. 1999. *Pengaruh ukuran perusahaan dan jenis industry terhadap pelaporan keuangan melalui internet*.
- Debreceny, R., G.L. Gray and A. Rahman. 2002. The Determinants of Internet Financial Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy* 21, pp. 371-394.
- Ettredge, M., V.J. Richardson and S. Scholz. 2001. The Presentation of Financial Information at Corporate Web Sites. *International Journal of Accounting Information Systems* 2. pp. 149-168.
- Fitriani. 2001. *Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Makalah dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi IV
- Ghozali, Imam dan M. Mansur. 2002. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Underpriced Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.4, April (2002). pp. 74-88
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta; Erlangga.
- Hanafi, M. Dan A. Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET (INTERNET FINANCIAL REPORTING) DALAM WEBSITE PERUSAHAAN - MINARTHI MAYASARI THAMRIN, LAURENTIUS D. GADI DJOU, SABULON SAYANG

- Hanny, Sri, Lestari dan Anis, Chariri. 2006 *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan*. Fakultas Ekonomi UNDIP. Semarang
- Helfert, E. A. 1997. *Teknik Analisis Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jones, M.J and J.Z. Xiao. 2003 Internet Reporting: Current Trends and Trends by 2010. *Feature Article*. pp. 132-145.
- Larran, Manuel. 2002. The Use of the Internet for Corporate Reporting by Spanish Companies. *International Journal of Digital Accounting Research*. December (2002). www.findarticles.com/financialreporting
- Luciana, Spica, Almulia. 2008. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela *Internet Financial and Sustainability Reporting* Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Vol 12 Des. 2008
- Marston, C. And A. Polei. 2004. Corporate Reporting on The Internet by German Companies. *International Journal of Accounting Information Systems* 5. pp. 285-311.
- Meek, G.K., Roberts, C.B., Gray, S.J. 1995. Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures by U.S., U.K., and Continental European Multinational Corporations, *Journal of International Business Studies* 26. pp 555- 572
- Oyelere, P., F. Laswad and R. Fisher. 2003. Determinants of Internet Financial Reporting by New Zealand Companies. *Journal of International Financial Management and Accounting* 14, (2003), pp. 26-62.
- Prayogi. 2003. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Tesis Program S2 Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Rizal, Muhammad. 2001. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan di BEJ dan BES, Tesis Program S2 Magister Akuntansi Universitas Diponegoro
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: YKPN.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.
- Wolk, H., M. G. Tearney and J. L. Dodd. 2000. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South Western College Publishing.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET (INTERNET FINANCIAL REPORTING) DALAM WEBSITE PERUSAHAAN - MINARTHI MAYASARI THAMRIN, LAURENTIUS D. GADI DJOU, SABULON SAYANG

- Xiao, J. Z., H. Yang and C. W. Chow. 2004. The Determinants and Characteristics of Voluntary Internet Based Disclosures by Listed Chinese Companies. *Journal of Accounting and Public Policy* 23, pp. 191-225.
- Yularto, A. Dan A. Chariri. 2003. Analisis Perbandingan Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Sebelum Krisis dan Pada Periode Krisis. *Jurnal Maksi* vol. 2, Januari pp. 35-51.
- Yunianti, Lina. 2005. Pengaruh Ukuran dan Jenis Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Setelah Penawaran Umum Perdana. *Jurnal Maksi* vol. 5, pp. 21-39
- Zuhrotun. 2006. Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis. *Simposium Nasional Akuntansi 9* Padang, pp. 101-122.